

**KAJIAN JUDISIAL ROMAN *LAYLA MAJNUN* KARYA SYAIKH
NIZAMI SADURAN SHOLEH GISYMAR**

Skripsi Oleh

NUR AGUS

Nomor Induk Mahasiswa 06023112007

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2006

808.1307
Agu
le

2006

**KAJIAN JUDISIAL ROMAN LAYLA MAJNUN KARYA SYAIKH
NIZAMI SADURAN SHOLEH GISYMAR**

14867/15229.



Skripsi Oleh

NUR AGUS

Nomor Induk Mahasiswa 06023112007

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2006

**KAJIAN JUDISIAL ROMAN LAYLA MAJNUN KARYA SYAIKH NIZAMI
SADURAN SHOLEH GISYMAR**

**Skripsi Oleh
NUR AGUS**

Nomor Induk Mahasiswa 06023112007

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Bahasa dan Seni**

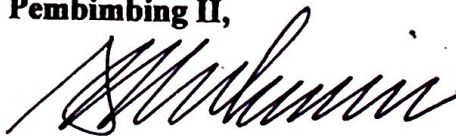
Disetujui

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 131416211**

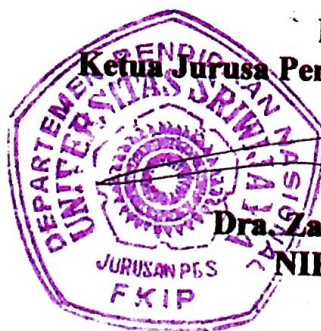
Pembimbing II,



**Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.
NIP 131694732**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,




**Dra. Zahra Alwi, M.Pd.
NIP 131842994**

Telah diuji dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 November 2006

TIM PENGUJI

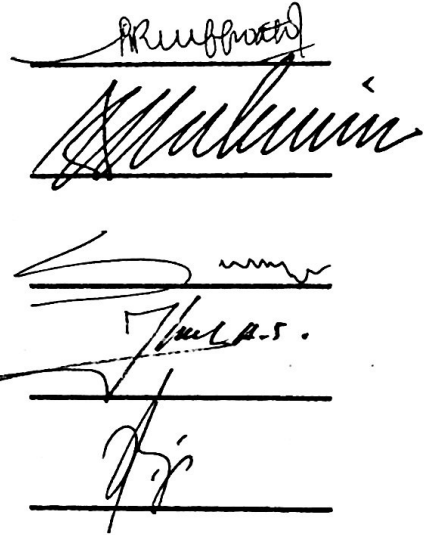
1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

2. Sekretaris : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.

3. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd.

4. Anggota : Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

5. Anggota : Izzah, S.Pd, M. Pd.



Inderalaya, 2 November 2006

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendo'akanku,
- Almamaterku,
- Kakakku dan adik-adikku (Vera, Ria Cs) yang selalu mendukungku,
- Anak Prodi Bahasa Indonesia angkatan 2002,
- UKM Teater GABI'91, terima kasih *teaternya*,
- Yoki sekeluarga yang memberikan "tumpangan",
- Murniasih, terimakasih *Layla Majnun-nya*,
- "Laylaku" yang memberikan mimpinya di ujung monas Ibu kota,
- Untuk semua orang yang mendukung dan mendoakanku.

Motto

Berdoa dan berusaha kunci meraih cita-cita.
(Nur Agus)

Mengalir, ikhlas dan tawakal.
(Nur Agus)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. selaku pembimbing I dan Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Drs. Tatang Suhery, M.A,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Dra. Zahra Alwi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Dra. Sri Indrawati, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kelancaran dalam pengurusan usul judul skripsi, penetapan surat keputusan ketua jurusan tentang pembimbing skripsi, dan pengurusan administrasi ujian skripsi.

Terima kasih juga diucapkan kepada Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA), yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudaraku yang selalu berdoa, memotivasi, dan mengharapkan keberhasilanku sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Palembang
Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Roman	7
2.2 Saduran	8
2.3 Kajian Judisial	8
2.4 Unsur Intrinsik Karya Sastra	9
2.4.1 <i>Plot</i>	9
2.4.1.1 Penahapan <i>Plot</i>	10
2.4.2 Tokoh dan Penokohan	12
2.4.2.1 Teknik pelukisan tokoh	13
2.4.3 Sudut Pandang	14
2.4.4 <i>Setting</i>	16
2.4.5 Bahasa	17
2.4.6 Tema	18
2.5 Nilai Seni Karya Sastra	18
2.5.1 Nilai Seni Karya Sastra Berdasarkan Hakikat Sastra	19
2.5.2 Nilai Seni Karya Sastra Berdasarkan Fungsi Sastra	21
2.5.3 Nilai Seni Karya Sastra Berdasarkan Standar-standar Umum tentang Kehebatan atau Keluarbiasaannya Sastra.	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Pendekatan Penelitian	27
3.3 Sumber Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil	29
4.1.1 Sinopsis Roman <i>Layla Majnun</i>	29
4.1.2 Unsur Intrinsik Roman <i>Layla Majnun</i>	29



4.1.2.1 <i>Plot</i>	31
4.1.2.2 Tokoh dan Penokohan	35
4.1.2.2.1 Tokoh	35
4.1.2.2.2 Penokohan	35
4.1.2.3 Sudut Pandang	48
4.1.2.4 <i>Setting</i>	53
4.1.2.5 Bahasa	58
4.1.2.6 Tema	59
4.1.3 Nilai Seni <i>Layla Majnun</i>	60
4.1.3.1 Nilai Seni <i>Layla Majnun</i> Berdasarkan Hakikat Sastra	64
4.1.3.2 Nilai Seni <i>Layla Majnun</i> Berdasarkan Fungsi Sastra	65
4.1.3.3 Nilai Seni <i>Layla Majnun</i> Berdasarkan Standar-standar Umum tentang Kehebatan atau Keluarbiasaannya Sastra	66
4.2 Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1.	Kartu Bimbingan/Konsultasi Skripsi	82
2.	Usul Judul Skripsi	83
3.	Perbaikan Judul Skripsi	84
4.	Surat keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	85

ABSTRAK

Skripsi berjudul *Kajian Judisial Roman Layla Majnun Karya Syaikh Nizami Saduran Sholeh Gisymar* membahas masalah unsur intrinsik roman *Layla Majnun*, nilai roman *Layla Majnun* berdasarkan hakekat dan fungsi sastra, dan nilai roman *Layla Majnun* berdasarkan kehebatan atau keluarbiasaannya karya sastra. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur intrinsik roman *Layla Majnun* karya Syaikh Nizami, mendeskripsikan nilai seni roman *Layla Majnun* berdasarkan hakikat dan fungsi karya sastra, dan mendeskripsikan nilai sastra *Layla Majnun* berdasarkan standar-standar umum tentang kehebatan atau keluar biasaannya sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian sastra terjemahan atau saduran, khususnya kajian terhadap karya sastra dengan menggunakan pendekatan kritik judisial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan tambahan bagi peneliti lain yang meneliti karya sastra dalam perspektif kajian judisial dan dapat dijadikan “stimulus” bagi siswa yang berminat kepada karya sastra dari Timur. Data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritik judisial. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis karya. Lewat kajian judisial, *Layla Majnun* dapat digolongkan sebagai karya sastra yang bermutu tinggi. Unsur-unsur yang membangun cerita mendukung tema yang sedang dibicarakan, penggambaran *setting*, tokoh, *plot*, penggunaan sudut pandang dan gaya penceritaan, semuanya terangkai secara akurat. Lewat unsur pembangunnya, *Layla Majnun* telah menampilkan hakikatnya sebagai karya sastra yang *fictionally invention*, serta *imagination*. Keseimbangan fungsinya sebagai karya sastra yang berguna dan menyenangkan serta kesempurnaan penggambaran pengalaman jiwa pengarangnya mampu membuatnya bertahan dan tetap dinikmati hingga sekarang walau telah mengalami penerjemahan dan penciptaan ulang.

Kata-kata kunci: kajian judisial, *Layla Majnun*.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan masyarakat beserta lika-liku kehidupannya tidak terlepas dari pengamatan para sastrawan sebagai pengamat sosial. Kecermatan para sastrawan dalam mengamati berbagai masalah kehidupan di dalam masyarakat itu dituangkan dalam bentuk karya sastra (Mukmin, 2005:1).

Karya sastra diciptakan pengarangnya untuk menyampaikan sesuatu kepada penikmat karyanya. Sesuatu yang ingin disampaikan pengarangnya tersebut adalah perasaan-perasaannya sebagaimana yang dirasakannya pada waktu ia bersentuhan dengan kehidupan sekitar. Namun, pengarang bukanlah hanya sekedar memindahkan apa yang disaksikannya dalam kehidupan ini ke dalam karyanya. Ia mempunyai tugas lebih daripada itu, yaitu memberikan isi dan sekaligus menafsirkannya sesuai dengan keyakinan dan cita-citanya. Dengan karyanya, sastrawan berusaha mengungkapkan makna hidup dan kehidupan sebagaimana yang tertangkap oleh mata batinnya. Dia ingin mengungkapkan manusia dengan beranekanya: penderitaannya, nafsu-nafsunya, perjuangannya, cita-citanya, dan sebagainya (Suharianto, 1982:114).

Seiring dengan pernyataan Suharianto, Mahayana (2005:40) mengemukakan bahwa pada dasarnya, karya sastra “tidak berbeda” dengan karya sejarah, filsafat, atau sosiologis. Kesemuanya mengangkat bahan yang sama; masalah manusia dan kemanusiaan. Yang membedakannya adalah bagaimana bahan yang sama itu diolah, disajikan dan diberi penekanan lewat sudut pandang masing-masing. Ditambahkannya pula bahwa secara hakiki, yang membedakan karya sastra dengan karya-karya yang nonsastra adalah adanya dominasi imajinasi.

Dari sudut pandang sastrawan, karya sastra mungkin saja merupakan catatan atau rekaman atas sebuah peristiwa. Sebagai catatan dan rekaman, sastrawan

berusaha merekam dan mencatat apa yang terjadi dalam sebuah peristiwa dan mencoba mengungkapkannya lewat bahasa sastra. Selain itu, karya sastra mungkin juga sebagai tanggapan sastrawan atas kondisi sosial kultural yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai tanggapan, sastrawan niscaya hendaknya menyampaikan sesuatu atau menawarkan pesan tertentu. Di sinilah sastrawan sering memainkan peranan sosialnya.

Dijelaskan lagi oleh Mahayana (2005:129) bahwa karya seni umumnya, apapun jenisnya, semua bersumber dari fakta atau kenyataan yang terjadi dalam kehidupan di dunia ini. Jadi, bahan dasar semua jenis kesenian adalah fakta yang terjadi dalam kehidupan.

Karya sastra pada hakikatnya merupakan catatan sebuah 'catatan'. Hanya, yang dicatat bisa peristiwa apa saja; mungkin peristiwa yang pernah, belum, atau akan terjadi. Mungkin juga peristiwa sebenarnya hanya ada dalam pikiran dan imajinasi belaka. Itulah sebabnya, ada yang beranggapan bahwa karya sastra merupakan rekaan, rekaman atau ramalan tentang kehidupan ini (Mahayana, 2005:131).

Sebagai karya fiksi, novel menawarkan sebuah pandangan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur pembangun karya sastra atau unsur intrinsik. Unsur-unsur itu meliputi tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, bahasa, sudut pandang, unsur-unsur itu bersifat imajinatif.

Walaupun hakikat karya sastra sebagai karya imajinatif, sebuah karya sastra tidak lahir atau diciptakan dalam kekosongan budaya. Teeuw (dalam Hendri, 2003:3) mengemukakan sebuah karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya, tidak lepas dari hubungannya dengan karya-karya sebelumnya.

Melihat pernyataan yang diungkapkan oleh Mahayana, roman *Layla Majnun* karya Syaikh Nizami dapat dikatakan merupakan 'rekaan dan rekaman' atas kehidupan sosial yang terjadi sejak tenggelamnya Islam sekitar lima ratus tahun lalu. *Layla Majnun* yang sebelumnya telah menjadi legenda dan sebuah tema populer dari

lagu-lagu cinta, soneta-soneta dan syair-syair pujian masyarakat Badui di jazirah Arab berhasil digambarkan lebih apik dalam syair-syair yang terdiri dari sekitar 8000 baris syair (Colin dalam Gisymar, 2004:iii).

Nizami telah menciptakan sesuatu yang khusus untuk jazirah Arab. Keasliannya yang mencolok terletak pada caranya yang bagus dalam melukiskan arah kejiwaan yang berhubungan dengan kompleksitas emosi manusia ketika dihadapkan kepada "cinta yang tidak mengenal aturan hukum" (Aditya, 2003:iv).

Seiring perkembangannya, *Layla Majnun* pun tak luput dari tanggapan dan penilaian dari kalangan sastrawan, kririkus, maupun pencinta sastra sesudahnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tulisan yang mengangkat kisah *Layla Majnun* ke dalam tulisannya, seperti *The Poetry of Nizami Ganjavi: Love, Knowledge, Rhetoric* (W. Clinton, Jerome and Talattof, Kamran (ed), *Gulistan* (Sai'di Shirazi, Syeikh Musliuddin), *Laili And Majnun* (James Atkinson), *Qays bin Al Mulawah* (Walbiy, Abu Bakar) (Gysimar: 2004:xv), *Laila Majnun (Film)* (Sjuman Djaya, 2003:153) dan banyak lagi yang belum dapat penulis temukan.

Pada akhirnya, adapula yang berpendapat bahwa *Layla Majnun* dan *Romeo-Juliet*-nya Shakespeare memiliki persamaan. Bahkan ada yang menganggap *Romeo dan Juliet* mengambil atau terilhami oleh kisah *Layla Majnun*. Hal yang jelas dan tak bisa dibantah adalah kisah *Layla-Majnun* yang ditulis Nizami, jauh lebih dulu daripada cerita *Romeo-Juliet*. Nizami menulis *Layla-Majnun* tahun 1188, sedang Shakespears menulis *Romeo-Juliet* tahun 1595 (Gisymar, 2004:xi).

Adanya tanggapan dan penilaian terhadap karya sastra, Rene Wellek (dalam Pradopo, 1994:30) berpendapat bahwa karya sastra tak dapat dipahami dan dianalisis tanpa menunjuk kepada nilai. Hal tersebut disebabkan bila suatu struktur dinyatakan sebagai karya sastra, pernyataan itu sudah memakai timbangan penilaian. Maka suatu nilai tidak dapat dipisahkan dari hakikat karya sastra serta fungsinya. Ditambahkan oleh Wellek (dalam Pradopo, 1994:31) yang menyatakan pentingnya hubungan hakikat, fungsi, dan penilaian karya sastra, sebagai berikut.

Bagaimana orang menilai dan menentukan nilai sastra? Haruskah kita jawab dengan definisi-definisi. Seharusnya orang menilai seni sastra seperti adanya; dan menaksir nilai itu menurut kadar sastra. Hakikat, fungsi, dan penilaian erat berhubungan.

Nunding menambahkan (dalam Kinyati, 2005:68) bahwa, sastra akan tetap berperan dalam millennium ketiga. Sastra akan tetap bertahan dan diperlukan, meskipun serbuan Iptek dan materialisme kian menggebu. Pengaruhnya hanya akan tampak pada tataran fungsi. tepatnya bisa lebih mendidik (edukatif), menghibur (rekreatif), agamis (religius), atau ekonomis. Tarik menarik antara fungsi yang satu dengan yang lainnya tetap akan terjadi.

Uraian di atas mengemukakan betapa pentingnya kajian secara mendalam mengenai nilai suatu bentuk karya sastra. Berpijak dari pendapat Wellek dan Nunding di atas, karya sastra tidak hanya dikaji melalui unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya saja. Unsur-unsur kadar sastranya pun harus diperhatikan.

Peneliti memilih roman *Layla Majnun* cetakan ke-18 tahun 2004, jumlah halaman 112, karya Syaikh Nizami. Penyair Persia, yang disadur oleh Sholeh Gisymar, diterbitkan pertama kali tahun 2002 oleh Navila sebagai objek penelitian. Pemilihan roman *Layla Majnun* cetakan ke-18 sebagai objek penelitian karena pada waktu dimulai pelaksanaan penelitian cetakan ke-18 merupakan cetakan terbaru. Roman ini dikaji dengan menggunakan kajian Judisial karena, *pertama* roman karya Syaikh Nizami ini merupakan roman yang banyak mendapat sambutan dari masyarakat, terbukti dengan terjualnya roman ini dalam jumlah yang besar dan ditetapkan oleh Navila sebagai edisi *Best Seller*. *Kedua* menurut pengetahuan peneliti, pengkajian karya fiksi khususnya roman dalam perpesktif kajian Judisial belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. *Ketiga*, banyaknya novel yang mengangkat kisah *Layla Majnun* mempunyai inti cerita yang sama walau mempunyai versi penceritaan yang berbeda. Melihat poin ketiga di atas,

dapat penulis simpulkan bahwa cerita *Layla Majnun* dapat bertahan disetiap lapisan dimensi waktu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritik judicial. Menurut Hudson (dalam Pradopo, 1994:191) secara sederhana penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut; pertama, penelitian dimulai dengan mengkaji unsur instrinsik sastra meliputi *plot*, tokoh dan penokohan, sudut pandang, *setting*, bahasa dan tema. Kedua, menilai *Layla Majnun* berdasarkan hakikat dan fungsi karya sastra. Ketiga, menilai *Layla Majnun* sesuai dengan analisis dari efek-efek karya sastra berdasarkan pokok, organisasi, teknik, dan gayanya, dan mendasarkan pertimbangan individual peneliti atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluarbiasaan sastra.

2. Masalah

Masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah unsur intrinsik roman *Layla Majnun* karya Syaikh Nizami meliputi *plot*, tokoh dan penokohan, sudut pandang, *setting*, bahasa dan tema?
- 2) Bagaimanakah nilai seni *Layla Majnun* berdasarkan hakikat dan fungsi karya sastra?
- 3) Bagaimanakah nilai seni *Layla Majnun* berdasarkan standar-standar umum tentang kehebatan atau keluarbiasaan sastra?

3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) memberikan gambaran unsur intrinsik roman *Layla Majnun* karya Syaikh Nizami meliputi *plot*, tokoh dan penokohan, sudut pandang, *setting*, bahasa dan tema;
- 2) memberikan gambaran nilai seni *Layla Majnun* berdasarkan hakikat dan fungsi karya sastra;
- 3) memberikan gambaran nilai seni *Layla Majnun* berdasarkan standar-standar umum tentang kehebatan atau keluarbiasaan sastra.

4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam penelitian sastra terjemahan atau saduran, khususnya kajian terhadap karya sastra dengan menggunakan pendekatan kritik judicial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan tambahan bagi peneliti lain yang meneliti karya sastra dalam perpesktif kajian judicial dan dapat dijadikan “stimulus” bagi siswa yang berminat kepada karya sastra dari Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Kaswar Dede. 2003. *Layla Majnun karya Nizami*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azhari, Muhamad. 2006. "Bencana dalam Sastra Dilihat dari Epistemologi Posmodernisme" dalam *Puspa Ragam Bahasa dan Sastra: Seuntai Karangan Untuk Drs. H. Zainal Abidin Gaffar*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djojoseuroto, Kinayati dan Trully Wungouw. 2005. *Mozaik Sastra Indonesia Dimensi Sastra dari Pelbagai Perspektif*. Bandung: Nuansa.
- Dewajati, Cahyaningrum. 2006. *Layla Majnun*. [http://www. Google. Com. Html](http://www.Google.Com.Html). Diakses tanggal 2 Oktober 2006
- Gisymar. Sholeh. 2004. *Layla Majnun*. Yogyakarta: Navila
- Hardjana, Andre. 1983. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta. Gramedia.
- Lubis, Mochtar. 1978. *Teknik Mengarang*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Lestari, Merri. 1995. "Nilai Moral dalam Novel-novel karya Achidat K. Mihardja". *Skripsi*. Indralaya: FKIP. Universitas Sriwijaya.
- Mahayana, Maman S. 2005. *9 Jawaban Sastra Indonesia*. Jakarta: Bening Phublishing.
- Maskurun. 1998. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK*. Yogyakarta: LP2IP Gajdah Mada.
- Mukmin, Suhardi. 2005. *Transformasi Akhlak dalam Sastra: Kajian Semiotika Robohnya Surau Kami*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Moehardi. 1996. *Lembaran Sastra*. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Pradopo, Rahmad Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwantari. 2004. *Legenda Layla Majnun*. <http://www.google.Com.html>. Diakses tanggal 27 Mei 2006.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta. Widya Duta.
- Suntana, Ija. 2004. *Laila dan Majnun*. Bandung. Pustaka Hidayah
- Suroto, Wahyu. 1985. *Teori Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijaya, Hendri Sastra. 2003. "Kajian Strukturalisme Genetik Novel *Atheis* Karya Achidat Kartamiharja". *Skripsi*. Indralaya: FKIP. Universitas Sriwijaya.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.